

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan memiliki peranan penting baik bagi peternak maupun pemerintah salah satunya adalah usaha ternak sapi potong (Sodiq *et al.*, 2017). Khususnya sapi potong yang merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Peluang untuk berusaha ternak sapi potong di Indonesia masih terbilang sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data Kementerian pertanian (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah sapi potong di Jawa Timur terus meningkat. Pada tahun 2019 populasi sapi berjumlah 4.705.067 ekor dan meningkat menjadi 4.938.874 ekor pada tahun 2021. Jumlah populasi tersebut tidak terlepas dari minat dan usaha masyarakat yang berada di kawasan pedesaan untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Jawa Timur yang memiliki sumbangsih terbesar dalam penyediaan sapi potong adalah pulau Madura. Bagi orang Madura ternak sapi sudah tidak asing lagi untuk diperbincangkan. Tidak kalah pentingnya juga, bahwa sapi Madura adalah salah satu jenis sapi lokal yang ditetapkan sebagai salah satu keanekaragaman plasma nutfah sapi Indonesia (Pradana *et al.*, 2015). Pengembangan sapi di Pulau Madura salah satunya terletak di Kabupaten Pamekasan yang merupakan kawasan konservasi dan sentra pemurnian Sapi Madura. Ternak sapi Madura banyak dijumpai di daerah pedesaan tepatnya di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, sedangkan berternak sebagai pekerjaan sampingan. (Celio *et al.*, (2014) menyatakan seorang petani mampu membuat keputusan di dalam situasi permasalahan, baik itu kecil maupun yang kompleks. Mereka menetapkan keputusan sehubungan dengan sikap dan keyakinan mereka sendiri, sesuai dengan ilmu peternakan mereka. Perangkat Desa mengatakan bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Waru Barat sebanyak 16,645 jiwa, 10% nya beternak sapi Madura, yang artinya peternakan sapi di Desa Waru Barat dengan jumlah 1.664 keluarga peternak pada tahun 2021.

Fakta di lapangan memperlihatkan sebagian besar peternakan masih dalam skala kecil, dengan lahan dan modal yang sangat terbatas. hal tersebut dapat dilihat dari pemeliharaan dan penggunaan bibit yang belum memadai, serta rendahnya ketersediaan pakan. Produksi hijauan untuk pakan ternak umumnya musiman sehingga kontinuitas pemeliharaan kurang terjamin. Pengadaan pakan hijauan pada sektor usaha tradisional umumnya dihasilkan atau membeli di lingkungan sekitar. Banyaknya risiko tinggi dan faktor penghambat berusaha ternak sapi potong, tidak menghalangi minat masyarakat memilih melakukan kegiatan beternak sapi dibandingkan beternak komoditas ruminansia lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak memilih usaha ternak sapi potong di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan”, dengan tujuan penelitian yaitu (1) mengetahui tingkat minat peternak dalam memilih usaha ternak sapi potong (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak memilih berusaha ternak sapi potong Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.